

Pelatihan Aman Calistung sebagai Media Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung kepada Anak-anak SD di Desa Babulu Selatan, Kabupaten Malaka

Oligarus Cardo¹, Theodosia Adriani Oes², Joaninha Terlita De Fatima Ta'u³, Phelipus Archidion Umbu Gaba⁴, Ana Odilia Mea⁵, Febryanti Atamani⁶, Alfonsius Afong Manek⁷, Diana A. Nuban⁸, Aldian Imanuel Finmeta⁹, Elias Ronaldo Mawar¹⁰, Weldiardus Kolo¹¹, Febiyanti Bere Loe¹², Yohanes Rinaldy Bau¹³, Aprilyane Hartini Dale¹⁴, Meylisa Yuliasuti Sahan^{15*}

¹⁻¹⁵Universitas Katolik Widya Mandira

*Email Korespondensi: meylisa.sahan@unwira.ac.id

*Penulis korespondensi

Informasi Artikel

Revisi:
19 Januari 2024

Diterima:
11 Maret 2024

Diterbitkan:
30 Mei 2024

Kata Kunci

Pelatihan
Aman Calistung
Anak-anak SD
Babulu Selatan

Abstrak

Dalam upaya menjalankan tri dharma perguruan tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) Kupang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik – Pengabdian pada Masyarakat (KKNT-PPM) di setiap desa di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Salah satu lokasi KKN PPM pada tahun 2023 ialah Desa Babulu Selatan, Kabupaten Malaka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa dan mahasiswi pengalaman belajar secara nyata dengan masyarakat, bersentuhan langsung dengan masalah mereka dan memecahkannya. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat ialah masih ada anak-anak usia sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan baik. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan pelatihan Calistung setiap dua kali seminggu dan menyelenggarakan lomba. Untuk menganalisis penampilan peserta, mahasiswa menyiapkan rubrik penilaian membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pelatihan tersebut, mahasiswa menyebarluaskan angket. Data penampilan peserta lomba dianalisis dengan menggunakan skala skor yang terentang dari 0-100, sedangkan data persepsi dihitung dari jumlah jawaban positif dibagi jumlah peserta pelatihan dikali 100%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan peserta lomba dikategorikan baik sekali. Hasil ini ternyata sejalan dengan hasil analisis persepsi bahwa mereka sangat senang dengan pelatihan tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa Calistung perlu diterapkan secara sistematis di tingkat pendidikan SD.

Abstract

In an effort to carry out the tri dharma of higher education, Widya Mandira Catholic University (Unwira) Kupang carries out Thematic Real Work Lectures - Community Service (KKNT-PPM) in every village throughout the East Nusa Tenggara (NTT) Province. One of the KKN PPM locations in 2023 is South Babulu Village, Malaka Regency. This activity aims to provide students and female students with real learning experiences with the community, in direct contact with their problems and solving them. One of the problems faced by society is that there are still elementary school age children who do not have the ability to read, write and count well. To solve this problem, students carry out Calistung training twice a week and hold competitions. To analyze participants' performance, students prepared reading, writing and arithmetic assessment rubrics. Meanwhile, to find out their perceptions of the training, students distributed a questionnaire. Competition participant performance data is analyzed using a score scale ranging from 0-100, while perception data is calculated from the number of positive answers divided by the number of training participants multiplied by 100%. The results of data analysis show that the abilities of the competition participants are categorized very good. This result was in line with the results of perception analysis that they were very happy with the training. These results indicate that Calistung needs to be implemented systematically at the elementary school level

Pendahuluan

Aktivitas pembelajaran di sekolah mengalami perubahan yang cukup signifikan karena sebanding dengan perkembangan teknologi informasi yang terus mengalami perubahan. Proses belajar mengajar pun akhirnya harus menyesuaikan dengan tuntutan perubahan tersebut. Selama masa pandemi beberapa tahun lalu, pembelajaran tatap muka harus dilakukan melalui media-media daring misalnya aplikasi *zoom* atau *google meet*. Hal ini dilakukan untuk menekan angka penyebaran virus, namun juga membatasi ruang interaksi secara langsung antara guru dan siswa.

Model pembelajaran daring ini memiliki dampak positif yaitu para siswa dapat belajar tanpa batas waktu dan tempat dan mengakses berbagai materi pembelajaran untuk memperluas pengetahuan melalui media digital. Namun sisi negatifnya, jika tidak memiliki dukungan sarana dan prasarana yang cukup, mereka akan sulit mengakses informasi untuk menunjang proses belajar mengajarnya (Dewi N. Fithriyah, 2022).

Proses belajar mengajar yang tidak dapat dilakukan secara langsung akan berdampak buruk bagi masa depan anak didik. Saat ini saja dapat dilihat bahwa banyak anak mulai mengalami kecanduan dengan berbagai gadget sebagai media hiburan. Hal itu menyebabkan mereka kurang berinteraksi dengan orang di luar dirinya dan kurang berminat untuk membaca. Zulfa Fahmi (2021) mengungkapkan bahwa selama masa pandemi, minat baca siswa sekolah dasar mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena mereka cenderung menganggap aktivitas membaca sebagai hal biasa. Selain itu, aktivitas membaca yang dilakukan cenderung hanya karena tugas guru dan disuruh orang tua (Zulfa Fahmi, 2021).

Mereka tidak menyadari bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Anggraeni, Wulanjani dan Wahyu (2019) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala proses pembelajaran. Melalui membaca kita mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan (Anggraeni, Wulanjani dan Wahyu, 2019). Sementara itu berhitung merupakan kemampuan matematika yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengurutkan bilangan atau mengenal jumlah angka dan kemampuan berhitung dasar lainnya. Berhitung adalah segala hal yang melibatkan angka dan bilangan (Susanti, 2020).

Rendahnya minat membaca, menulis dan berhitung merupakan kondisi yang tidak memberikan pilihan lain selain beradaptasi terhadap keadaan baru untuk kembali dilakukannya proses belajar mengajar di sekolah antara guru dan siswa. Pada bangku sekolah dasar, setiap siswa diwajibkan untuk memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang akan menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tahap berikutnya (Santaria, 2020).

Untuk menjawab masalah di atas, pada Juli 2023, mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) Kupang melaksanakan Kerja Nyata Tematik – Pengabdian pada Masyarakat (KKNT-PPM) di Desa Babulu Selatan, Kabupaten Malaka. Dalam kegiatan ini, ke-16 mahasiswa mengusung sebuah metode belajar membaca, menulis dan berhitung yang menyenangkan, yang diberi nama Aman Calistung. Nama metode belajar ini merupakan akronim dari Adikku Mantap Baca, Tulis dan Hitung. Program ini dibuat untuk membantu anak-anak sekolah dasar untuk giat belajar membaca, menulis dan berhitung. Upaya ini dilakukan guna memfasilitasi masyarakat dalam menumbuh kembangkan dan menguatkan budaya literasi dan numerisasi terutama dalam era perkembangan teknologi seperti ini (Permata, 2022).

Menurut Utari, calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis dan berhitung yang merupakan tonggak penting dalam perkembangan belajar bagi anak yang secara umum kemampuan ini mulai dikuasai sejak usia empat hingga sepuluh tahun (Utari, SehatQ, 2022). Konsep dasar dari belajar calistung ini harus berada dalam situasi yang menyenangkan misalnya dengan bermain, bersosialisasi, dan memberikan motivasi sehingga anak siap untuk belajar membaca, menulis dan berhitung (CNN Indonesia, 2021). Calistung adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir. Kemampuan membaca sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi. Menulis merupakan cara anak untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda-tanda sebelum anak membentuk bahkan mengenal huruf (Rahayu, 2018). Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Dengan membaca orang akan mudah menyerap informasi, dengan menulis akan melatih kemampuan motorik halus di sekitar tangan/jari, dengan menghitung akan meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi (Nusantara, 2015). Metode penerapan calistung memberikan sejumlah manfaat yang memengaruhi anak. Pembelajaran Calistung memiliki manfaat bagi anak-anak dimulai dari anak paud dan anak usia sekolah dasar yaitu lebih mudah percaya diri, kepribadian lebih konstruktif, mudah mengikuti pembelajaran dan senang bersekolah (Dewi Anzelina, 2023). Dampak positif anak-anak menguasai kemampuan baca tulis hitung lebih dini atau cepat, sehingga lebih mudah menyesuaikan pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Anak yang sudah menguasai calistung akan mudah menyerap pengetahuan-pengetahuan lain dari bacaan-bacaan yang menarik bagi mereka. Anak-anak yang telah menguasai kemampuan dasar calistung lebih mudah diterima di sekolah dasar (Istiyani, 2014).

Hasil penelusuran awal yang dilakukan mahasiswa mengungkapkan bahwa masih ada beberapa murid kelas satu dan dua sekolah dasar yang belum dapat membaca dengan baik, tidak

mengenal tanda baca. Mereka akan bisa membaca dengan baik pada saat mereka sudah duduk di kelas tiga dan empat. Namun demikian, masih juga ada di antara mereka yang baru dapat membaca dengan cara mengeja dan belum mengenal huruf sama sekali. Hal itu terjadi karena mereka kurang memiliki minat belajar dan rendahnya motivasi eksternal seperti proses belajar mengajar yang monoton.

Metode

Pelatihan ini menggunakan tiga jenis metode yaitu sosialisasi, tanya jawab dan diskusi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang konsep, peran dan pentingnya Calistung bagi pengembangan minat baca, tulis dan hitung mereka. Tanya jawab digunakan untuk memberi kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi sosialisasi. Sedangkan diskusi digunakan untuk membahas akar permasalahan belajar murid SD dan upaya penyelesaiannya.

Sebelum sosialisasi dilakukan, para mahasiswa dilibatkan dalam rapat koordinasi bersama pemerintah setempat untuk membahas lokasi dilaksanakannya program ini. Berdasarkan hasil rapat tersebut, ditetapkanlah tiga lokasi yaitu SD Inpres Helibauk, SMP Helibauk dan balai kantor desa. Namun, selama program ini berjalan sebagian besar kegiatan Aman Calistung berpusat di balai kantor desa Babulu Selatan setiap sore mulai pukul 16.00-selesai, di hari Senin-Jumat.

Dalam menjalankan tugasnya, mahasiswa membagi dirinya ke dalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Kelompok 1 berperan sebagai pelaksana sosialisasi. Kelompok 2 menyiapkan lokasi dan mengorganisir para peserta, kelompok 3 menyiapkan materi dan melaksanakan lomba. Kelompok 4 bertugas menilai lomba dan mengumumkan hasilnya serta menyiapkan hadiah. Sedangkan aparat desa dan guru bertugas untuk mengawasi dan mendampingi kegiatan sosialisasi serta mengevaluasi lomba. Kegiatan ini diikuti oleh 20-25 anak murid Sekolah Dasar di Desa Babulu Selatan. Mereka mengikuti kegiatan atas inisiatif dari dirinya dan dorongan orang tuanya. Berdasarkan jenis kelamin, ada 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Mereka rata-rata berusia mulai dari 7-11 tahun.

Untuk mengetahui kemampuan dan persepsi mereka terhadap Calistung, disiapkan tiga jenis instrument yaitu posttest, lomba dan kuesioner. Posttest bertujuan untuk menentukan murid pandai yang akan diutus menjadi peserta lomba. Lomba digunakan untuk mengetahui apakah mereka sudah memiliki kemampuan baca, tulis dan hitung. Sedangkan kuesioner yang diedarkan sesuai mengikuti sosialisasi digunakan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pelatihan yang mereka ikuti.

Sebelum melakukan pelatihan, mahasiswa melakukan pertemuan sekali dengan guru-guru SD Babulu Selatan, orang tua murid dan petugas desa Babulu Selatan. Hasil pertemuan tersebut merekomendasikan pelatihan Calistung kepada murid SD. Untuk mewujudkan dukungannya,

pemerintah desa menyiapkan ruang rapat kantor desa sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan tersebut. Selain tiga metode diatas, peserta KKNT juga melakukan wawancara singkat dengan para guru yang mengajar matapelajaran yang berkaitan dengan Calistung untuk mendapatkan gambaran awal mengenai materi yang diajarkan selama ini sehingga dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang disusun oleh para peserta KKNT.

Untuk menganalisis data, digunakan dua jenis parameter. Pertama, penampilan peserta lomba dianalisis dengan menggunakan skala skor yang terentang dari 0-100, sedangkan data persepsi dihitung dari jumlah jawaban positif dibagi jumlah peserta pelatihan dikali 100%.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan kegiatan Aman Calistung

Sebelum dilaksanakan, kegiatan Aman Calistung yang merupakan program unggulan dari KKNT-PPM telah melalui beberapa proses koordinasi dengan berbagai pihak. Pertama, tim KKNT-PPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melakukan rapat koordinasi bersama dengan pemerintah setempat yaitu kepala desa dan jajarannya, para guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, bidan desa, para ketua RT dan RW, para kepala dusun dan tokoh masyarakat. Rapat pertama ini bertujuan untuk menyamakan visi dan misi serta mengulas program kerja yang diusung oleh universitas. Kegiatan diskusi ini berlangsung pada Sabtu, 22 Agustus 2023, di Kantor Desa Babulu Selatan.

Diskusi ini juga menjelaskan program kerja yang lain, namun pembahasan Aman Calistung sebagai program unggulan lebih diminati. Hal itu terjadi karena kegiatan ini langsung bersentuhan dengan kebutuhan anak-anak desa setempat.



Gambar 1. *Rapat Koordinasi antara Tim Mahasiswa dengan aparat Pemerintahan Desa Babulu Selatan*

Pada tahap kedua, Tim melakukan survei ke sekolah dasar. Dari survei tersebut, Tim memperoleh data awal berupa informasi tentang kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak-anak SD. Selain itu, Tim mendapatkan arahan langsung dari para guru tentang metode dan proses belajar mengajar yang dilakukan bersama dengan para murid sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama. Dari diskusi dengan guru, diperoleh data bahwa masih banyak anak

SD yang belum lancar membaca, cenderung mengeja kalimat, belum mampu mengenali huruf, belum lancar berhitung dasar dan kurang maksimal dalam menulis.

Ketiga, Tim melakukan pendampingan Aman Calistung yang dilakukan sekali dalam ruang kelas pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung. Pihak sekolah dan guru mata pelajaran terkait memberikan kesempatan penuh kepada Tim untuk mendampingi para murid yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Pendampingan tersebut terkait dengan pengenalan huruf dan angka.



Gambar 2. Tim Mahasiswa berada dalam kelas bersama dengan para murid sekolah dasar untuk belajar membaca, menulis dan berhitung

Setelah melaksanakan pendampingan di sekolah, kegiatan Aman Calistung dilaksanakan secara aktif setiap hari Senin sampai Jumat, mulai pukul 15.00 sampai selesai, bertempat di Kantor Desa Babulu Selatan. Di tempat ini, Program Aman Calistung tetap melakukan pendampingan belajar membaca, menulis dan berhitung. Di awal kegiatan ini, Tim memperkenalkan diri kepada anak-anak yang ikut kegiatan tersebut sebagai langkah awal pendekatan untuk proses pembelajaran yang lebih akrab.



Gambar 3. Tim Mahasiswa memperkenalkan diri dengan para peserta program Aman Calistung di Kantor Desa Babulu Selatan

Pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan di Kantor Desa Babulu Selatan juga dilakukan dengan membagi anak-anak ke dalam 3 kelompok yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka untuk kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dimaksudkan agar proses pendampingan tepat sasaran dan ritme belajar tiap anak yang didampingi dalam kelompok tersebut mengalami progres yang sama.

Materi yang diberikan kepada anak-anak yang didampingi berupa buku bacaan, buku latihan menulis dan berhitung. Buku-buku ini merupakan bahan yang dibawa oleh mahasiswa. Bahan ajar

ini diserahkan kepada anak-anak sejak hari pertama belajar sore bersama. Buku ini menjadi pedoman dalam pembelajaran pada beberapa pertemuan.



Gambar 4. Kegiatan Aman Calistung di halaman Kantor Desa Babulu Selatan

Evaluasi Kemajuan Murid dan Hasil yang diperoleh

Masa pendampingan yang intens selama tiga minggu dalam program Aman Calistung ini kemudian mencapai tahap evaluasi untuk melihat kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak-anak. Evaluasi ini melibatkan Tim mahasiswa sebagai penyedia program dan guru pendamping. Evaluasi dilakukan dalam bentuk perlombaan yaitu untuk membaca akan diberikan tes membaca cepat selama dua menit dengan bacaan yang telah disediakan dalam buku paket belajar. Sama dengan membaca, perlombaan menulis menggunakan soal latihan yang ada di dalam buku paket dan setiap peserta lomba diberikan waktu kurang lebih dua menit.

Berbeda dengan dua lomba sebelumnya, lomba berhitung yang diselenggarakan 15 Juli 2023 memberikan waktu yang lebih banyak kepada para peserta yaitu sekitar tiga menit dengan soal yang disusun oleh Tim. Seluruh rangkaian kegiatan evaluasi ini dinamakan sebagai Gebyar Aman Calistung dan juri perlombaan adalah Tim mahasiswa.



Gambar 5. Foto bersama dengan para peserta lomba Gebyar Aman Calistung di

Berdasarkan kegiatan gebyar aman calistung ini, maka keluarlah nama beberapa juara untuk masing-masing jenis perlombaan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perlombaan Gebyar Aman Calistung di Desa Babulu Selatan

Sesi	Nama	Total Nilai	Hasil
Membaca	Paulus Medi Luan	95	Juara 1
	Fransiska Bikolo	82	Juara 2
	Andreas Alfredo	75	Juara 3
Menulis	Novianus Firlianse	95	Juara 1
	Fabianus Fidigar Tulanabai	80	Juara 2
	Egardo Sena	72	Juara 3
	Christiano Rejo & Emanuel Asiu	600	Juara 1
Menghitung	Aurelia Jessica, Firjilia Prima & Stefania Kolo	300	Juara 2
	Stefanus Kolo, Elisabet & Jerson	100	Juara 3

Tabel 1 menunjukkan bahwa lomba membaca diikuti tiga peserta yakni Paulus Medi Luan memperoleh nilai 95 dan juara 1, Fransiska Bikolo memperoleh nilai 82 dan juara 2 serta Andreas Alfredo memperoleh nilai 75 dan juara 3.

Lomba menulis diikuti tiga peserta yaitu Novianus Firlianse memperoleh nilai 95 dan meraih juara 1, Fabianus Fidigar Tulanabai memperoleh nilai 80 dan meraih juara 2 dan Egardo Sena memperoleh nilai 72 dan meraih juara 3.

Sedangkan lomba menghitung diikuti oleh tiga tim yakni Tim Christiano Rejo & Emanuel Asiu memperoleh nilai 600 dan meraih juara 1, Tim Aurelia Jessica, Firjilia Prima & Stefania Kolo memperoleh nilai 300 dan meraih juara 2 dan Tim Stefanus Kolo, Elisabet & Jerson memperoleh nilai 100 dan meraih juara 3.

Dari nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa para peserta lomba sudah memiliki kemampuan bicara, tulis dan hitung. Hal itu dapat dibuktikan dengan tingginya nilai yang mereka peroleh dan semangat mereka untuk menyelesaikan atau menjawab soal-soal yang diberikan oleh Tim.

Persepsi peserta

Usai mengikuti kegiatan, Tim menyebarluaskan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan pelaksanaan program Aman Calistung. Pertanyaan tersebut terdiri 10 butir soal dan menyediakan hanya dua pilihan, yaitu suka dan tidak. Hasil kegiatan ini seperti pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa Dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan, terlihat jelas bahwa mereka sangat menyukai program Aman Calistung. Hal itu menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh pengalaman dan pembelajaran baru dari kegiatan yang diberikan. Jika dibandingkan antara nilai lomba dan respon mereka, dapat dikatakan bahwa program Aman Calistung telah mengubah kemampuan baca tulis dan hitung yang mereka miliki. Ini memperkuat dugaan bahwa Aman Calistung dapat meningkatkan prestasi anak SD dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hitung mereka.

Tabel 2. Persepsi Siswa terhadap program Aman Calistung

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Jumlah Jawaban
		Suka	Tidak	
1	Apa kamu suka atau tidak mengikuti dalam kegiatan Aman Calistung?	√		100
2	Apa kamu suka atau tidak mengikuti penjelasannya?	√		100
3	Apa kamu suka atau tidak mengikuti permainannya?	√		100
4	Apa kamu suka atau tidak suka terlibat dalam diskusi dengan temanmu?	√		100
5	Apa kamu suka atau tidak suka mengerjakan soal bersama temanmu?	√		100
6	Apa kamu suka atau tidak mengikuti penjelasan dari tutornya?	√		100
7	Apa kamu suka atau tidak dengan kemampuan tutor?	√		100
8	Apa kamu suka atau tidak dengan cara tutor menjelaskan materi?	√		100
9	Apa kamu suka atau tidak dengan teknik tutor?	√		100
10	Apa kamu suka atau tidak mengikuti lomba?	√		100

Aman Calistung merupakan program unggulan yang berhasil dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKNT-PPM di Desa Babulu Selatan. Program ini mengusung konsep pendampingan dan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa dan siswi tingkat sekolah dasar untuk mengasah kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Proses pembelajaran yang diciptakan dengan membentuk kelompok belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para peserta membuat motivasi belajar mereka semakin meningkat. Ini juga terjadi karena dorongan semangat antar sesama peserta Aman Calistung ini. Hal ini sejalan dengan sebuah hasil pengabdian yang dilaksanakan kelompok mahasiswa di Kabupaten Nagekeo bahwa orangtua dan guru pendamping sangat puas atas model pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan aman calistung. Model pembelajaran ini membantu para guru dalam upaya membuat anak didik mereka mengenal huruf dan angka serta memiliki kemampuan membaca yang baik (Dale, 2023). Adanya calistung juga membuat anak-anak di dusun atau desa mempunyai rasa tanggungjawab bagi mereka untuk selalu belajar setiap hari (Sukaris, 2023). Pendampingan membaca, menulis, dan berhitung membantu para siswa untuk terbiasa belajar bersama dalam kelompok kecil. Semangat memotivasi teman dalam kelompok mendorong masing-masing siswa berlomba untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung (eran, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa program Aman Calistung telah member pembelajaran dan pengalaman baru kepada murid SD di Desa Baulu Selatan. Mereka juga meyakini bahwa program tersebut bias menjadi salah satu teknik ampuh yang membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hitung.

Karena itu, hasil pengabdian Aman Calistung ini perlu direkomendasikan kepada Unwira Kupang dan pihak Desa Babulu Selatan untuk mengevaluasi kinerja secara keseluruhan baik individu maupun kelompok pelaksana serta lokasi tempat pelaksanaan kegiatan. Pihak penyelenggara dirokemendasikan untuk memiliki data awal terkait kebutuhan desa khususnya di bidang calistung sehingga materi dan bahan ajar yang dibawa sesuai dengan dan tepat sasaran serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah di desa terkait.

Adapun kekurangan yang masih perlu dilengkapi dalam tulisan ini yaitu kurangnya dokumentasi berupa data yang lengkap terkait kegiatan aman calistung tiap harinya, jumlah peserta yang tidak terdata dengan baik dan serta formulir penilaian juri yang lengkap sebagai rujukan untuk melaksanakan kegiatan gebyar aman calistung.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Babulu Selatan, para guru dan tokoh masyarakat yang telah memberikan ruang dan kesempatan yang besar bagi mahasiswa dan mahasiswi peserta KKNT-PPM Unwira Kupang untuk berbagi ilmu terkait belajar membaca, menulis dan berhitung. Terima kasih juga tim penulis ucapkan kepada seluruh peserta KNT-PPM dan semua peserta kegiatan Aman Calistung yang selalu antusias untuk hadir ke tempat belajar setiap hari dan tidak pernah lelah untuk terus mengikuti proses pendampingan dalam program Aman Calistung ini dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, Wulanjani dan Wahyu. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education* .
- CNN Indonesia, C. (2021, November 21). Retrieved September 30, 2023, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211117112510-282-722316/mengenal-arti-calistung-dan-tips-mengajarkannya-pada-anak>
- Dale, O. F. (2023). Penguatan Belajar Dasar melalui Gebyar Aman Calistung Selama KKNT-PPM Terhadap Murid SD Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* .
- Dewi Anzelina, K. S. (2023). Pendampingan Program Calistung Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Sigaol Marbun . *International Journal for Educational and Community Service* , 2-3.
- Dewi N. Fithriyah, S. N. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik . *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* , 173-180.
- eran, K. B. (2022). Pendampingan Kegiatan Aman Calistung Di Sd Gmit Oeltua. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia* , 4.
- Istiyani, D. (2014). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (CALISTUNG) Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Penelitian Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , 17.

- Nusantara, A. B. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Calistung pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *J PGSD* , 1903.
- Permata, L. R. (2022). Application of Financial Literature through the Love of Saving Early at Elementary School, Oenesu Village. *Asian Journal of Community Services* , 83-90.
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini . *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* , 62.
- Santaria, M. d. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* .
- Sukaris, A. R. (2023). Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak-anak Desa Kedungrukem. *Journal of Community Service* , 141.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains* .
- Utari, R. (2022, October 6). Retrieved September 30, 2023, from SehatQ: <https://www.sehatq.com/artikel/calistung-adalah>
- Zulfa Fahmi, A. P. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Sastra Indonesia* .